

Digitalisasi Lokasi Rumah Tokoh Masyarakat melalui Denah Desa Berbasis QR Code dan Website di Desa Bonto Cinde, Bissappu, Bantaeng

Muhammad Arif¹, Ilham Syata², Muhammad Syahid Ramadhan^{*3}, Aisha Az Zahra Nawang Wulan⁴, Cahyani Husain⁵, Nursyarifaeni⁶, Fitriani Yunus⁷, Andela⁸, Widya Wati⁹, Siti Nur Khofifah Syam¹⁰, Dandi Afrian¹¹, Sri Ardianti Puspita¹², Muhammad Ihsan¹³

¹Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹²Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: muhsyahid06@gmail.com

ABSTRAK

Digitalisasi informasi desa dapat membantu masyarakat memperoleh informasi secara lebih cepat dan terstruktur. Desa Bonto Cinde, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, memiliki tokoh masyarakat yang berperan dalam kehidupan sosial, keagamaan, pendidikan, pemerintahan, dan kemasyarakatan, tetapi informasi mengenai lokasi rumah mereka belum tersedia dalam media digital yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memetakan lokasi rumah 12 tokoh masyarakat serta menyediakan media informasi berbasis denah desa, QR Code, dan website. Kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, pendataan tokoh masyarakat, pemetaan dan verifikasi lokasi, perancangan denah, pengembangan website, pembuatan dan integrasi QR Code, penerapan media, serta pemantauan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 12 tokoh masyarakat dan 12 lokasi rumah berhasil dipetakan, satu denah desa dan satu website informasi berhasil dikembangkan, serta QR Code dapat dipindai dan mengarahkan pengguna ke informasi digital yang sesuai. Integrasi ketiga media tersebut menyediakan alternatif akses informasi yang lebih terstruktur bagi masyarakat dan pendatang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital sederhana dapat mendukung pengelolaan informasi lokasi tokoh masyarakat di tingkat desa.

Kata Kunci: digitalisasi desa; denah desa; QR Code; website; tokoh masyarakat

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi desa merupakan salah satu pendekatan untuk memperluas akses informasi dan mendukung pengelolaan informasi masyarakat secara lebih terstruktur. Pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa dapat membantu penyampaian informasi kepada masyarakat sekaligus memperkuat kapasitas desa dalam mengelola data dan layanan. Wijaya dkk. (2013) menjelaskan bahwa konsep desa digital membuka peluang pemanfaatan internet dan teknologi informasi untuk memperluas penyebaran informasi hingga wilayah perdesaan. Pengalaman pengabdian di Desa Cikole Lembang juga menunjukkan bahwa digitalisasi dapat diwujudkan melalui pendataan, pemetaan, dan pengembangan sistem informasi desa (Fardani dkk., 2021). Pada konteks yang lebih mutakhir, pengembangan website desa dilaporkan dapat menjadi sarana penyajian informasi dan komunikasi yang lebih cepat, dengan catatan bahwa akses internet dan literasi digital tetap perlu diperhatikan (Ambarsari dkk., 2024).

Website dapat berfungsi sebagai pusat informasi digital, sedangkan QR Code dapat menjadi penghubung antara media fisik dan informasi digital. Penerapan QR Code pada kegiatan pengabdian di

berbagai konteks menunjukkan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan untuk memperluas akses informasi melalui telepon pintar. Zulkifli dkk. (2022), misalnya, menerapkan QR Code sebagai media diseminasi informasi kepada masyarakat, sedangkan Manah dkk. (2026) mengintegrasikan QR Code dan website untuk membentuk sistem informasi yang dapat diakses secara mandiri. Dengan demikian, kombinasi media fisik dan digital relevan untuk kegiatan yang membutuhkan informasi lokasi sekaligus keterangan pendukung.

Pendekatan pemetaan juga relevan untuk mendokumentasikan keberadaan dan informasi mengenai tokoh masyarakat. Bramantya dkk. (2022) menunjukkan bahwa pemetaan arsip tokoh masyarakat dapat mendukung pelestarian pengetahuan dan identitas masyarakat serta dapat didiseminasikan melalui sistem informasi desa. Sementara itu, Zahara dkk. (2026) menunjukkan penerapan pemetaan digital menggunakan Google Maps untuk menata dan memudahkan akses informasi lokasi dalam kegiatan pengabdian. Kedua kajian tersebut menunjukkan pentingnya menghubungkan informasi sosial dengan media spasial dan digital.

Desa Bonto Cinde merupakan salah satu desa di Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah sekitar 3,69 km². Desa ini terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Pundingin 1, Dusun Pundingin 2, Dusun Parigi, dan Dusun Karang Maja. Berdasarkan data yang digunakan dalam kegiatan, kepadatan penduduk Desa Bonto Cinde sebesar 574,25 jiwa/km² dan rasio jenis kelamin sebesar 92,64% (BPS Kabupaten Bantaeng, 2024). Kondisi wilayah yang terbagi ke dalam beberapa dusun menunjukkan perlunya informasi lokasi yang mudah dipahami oleh masyarakat maupun pendatang.

Hasil wawancara dengan pemerintah Desa Bonto Cinde dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki peran dalam kehidupan sosial, keagamaan, pendidikan, pemerintahan, dan kemasyarakatan. Namun, informasi mengenai keberadaan dan lokasi rumah tokoh masyarakat belum terintegrasi dalam media informasi digital. Masyarakat maupun pendatang masih memperoleh informasi dengan menanyakan secara langsung kepada masyarakat setempat. Observasi selama kurang lebih satu minggu pada awal pelaksanaan KKN juga menunjukkan bahwa lokasi rumah tokoh masyarakat belum tersedia dalam denah yang mudah diakses dan dipahami.

Berdasarkan pendataan awal, terdapat 12 tokoh masyarakat yang dipetakan. Tokoh tersebut terdiri atas tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh pemuda, tokoh perempuan, tokoh adat, kepala dusun, serta tokoh masyarakat lainnya. Permasalahan tersebut dijawab melalui pengembangan denah Desa Bonto Cinde yang menampilkan lokasi rumah tokoh masyarakat, dilengkapi QR Code, dan terhubung dengan website. Denah berfungsi sebagai media informasi spasial, QR Code menjadi penghubung menuju informasi digital, sedangkan website menyajikan informasi mengenai tokoh dan lokasi yang relevan.

Program ini memiliki kebaruan pada penggabungan informasi spasial berupa lokasi rumah dengan informasi sosial mengenai tokoh masyarakat dalam satu rangkaian media. Berbeda dengan pemetaan arsip tokoh masyarakat yang berorientasi pada pelestarian pengetahuan dan pemetaan lokasi untuk objek tertentu, program di Desa Bonto Cinde mengarahkan hasil pemetaan menjadi media informasi yang dapat digunakan kembali oleh masyarakat dan pendatang (Bramantya dkk., 2022; Zahara dkk., 2026). Pendekatan tersebut juga sejalan dengan praktik digitalisasi informasi desa melalui website dan media digital yang dapat diakses secara mandiri (Ambarsari dkk., 2024; Manah dkk., 2026).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memetakan lokasi rumah 12 tokoh masyarakat di Desa Bonto Cinde serta menyediakan media informasi berbasis denah, QR Code, dan website untuk memudahkan masyarakat dan pendatang memperoleh informasi mengenai keberadaan tokoh masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya informasi lokasi yang lebih terstruktur serta adanya media digital yang dapat dipelihara dan diperbarui oleh pemerintah desa sesuai kebutuhan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bonto Cinde, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai salah satu program kerja mahasiswa KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar Posko 8. Proses pembuatan denah Desa Bonto Cinde yang dilengkapi QR Code dan terintegrasi dengan website dimulai pada 25 Agustus 2026. Kegiatan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Bonto Cinde dalam proses pendataan, pemetaan, dan verifikasi lokasi rumah tokoh masyarakat. Pendatang menjadi salah satu pengguna media informasi yang dihasilkan.

2.2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan adalah pemerintah Desa Bonto Cinde, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam penyediaan dan verifikasi informasi. Pemerintah desa berperan dalam memberikan informasi dan membantu verifikasi, sedangkan tokoh masyarakat dan masyarakat menjadi sumber

informasi lapangan mengenai keberadaan dan lokasi rumah. Media yang dihasilkan ditujukan untuk digunakan oleh masyarakat dan pendatang yang membutuhkan informasi mengenai lokasi tokoh masyarakat.

2.3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara, pendataan, pemetaan lokasi, dokumentasi, dan verifikasi bersama pihak terkait. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah dan analisis kebutuhan; pendataan tokoh masyarakat; pemetaan dan verifikasi lokasi rumah; perancangan denah; pengembangan website; pembuatan dan integrasi QR Code; penerapan media; serta pemantauan dan evaluasi. Pendekatan partisipatif dipilih agar informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2.4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan lima indikator, yaitu: (1) tersedianya data dan lokasi 12 tokoh masyarakat; (2) tersedianya denah yang memuat lokasi rumah tokoh masyarakat; (3) QR Code dapat dipindai dan terhubung dengan website; (4) informasi tokoh masyarakat tersedia dalam website; dan (5) media dapat digunakan oleh masyarakat maupun pendatang untuk memperoleh informasi mengenai lokasi rumah tokoh masyarakat.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah media diterapkan dengan memeriksa kesesuaian informasi pada denah, ketepatan lokasi rumah tokoh masyarakat, fungsi QR Code, dan akses website. Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap penggunaan media serta komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Data kegiatan berupa hasil observasi lapangan, wawancara, pendataan tokoh masyarakat, dokumentasi, dan hasil pemetaan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi informasi lokasi sebelum dan setelah penerapan media.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sumber: Data hasil pelaksanaan program, 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal Informasi Lokasi Rumah Tokoh Masyarakat

Hasil observasi dan wawancara pada awal pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa informasi mengenai lokasi rumah tokoh masyarakat di Desa Bonto Cinde belum tersedia dalam bentuk media informasi yang terintegrasi. Masyarakat maupun pendatang yang membutuhkan informasi mengenai keberadaan tokoh masyarakat masih memperolehnya dengan menanyakan secara langsung kepada warga setempat. Kondisi tersebut membuat informasi lokasi belum dapat diakses secara praktis, terutama bagi pengguna yang belum mengenal wilayah Desa Bonto Cinde.

Kondisi awal tersebut sejalan dengan temuan kegiatan digitalisasi desa di lokasi lain yang menunjukkan bahwa ketiadaan media informasi berbasis teknologi dapat membatasi akses masyarakat terhadap data dan informasi desa (Fardani dkk., 2021). Dalam konteks Bonto Cinde, masalah yang dihadapi lebih

spesifik karena informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan hubungan antara identitas tokoh masyarakat dan lokasi rumahnya. Oleh karena itu, solusi yang dibutuhkan bukan sekadar penyimpanan data, tetapi penyajian informasi yang menghubungkan data sosial dengan informasi spasial.

3.2. Hasil Pendataan dan Pemetaan Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil pendataan bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat, diperoleh 12 tokoh masyarakat yang menjadi objek pemetaan. Tokoh yang dipetakan memiliki peran dalam bidang keagamaan, pendidikan, kepemudaan, perempuan, adat, pemerintahan, dan kemasyarakatan. Data yang dikumpulkan meliputi nama tokoh, peran atau jabatan, dusun tempat tinggal, dan informasi lokasi rumah. Lokasi kemudian diperiksa melalui pengamatan langsung dan diverifikasi dengan pihak terkait.

Hasil pendataan tersebut menjadi dasar penyusunan denah dan informasi digital pada website. Pemetaan tidak hanya menghasilkan daftar nama tokoh, tetapi juga menghubungkan informasi tokoh dengan lokasi rumahnya. Dengan demikian, informasi yang sebelumnya lebih banyak diperoleh melalui hubungan sosial dan komunikasi lisan dapat terdokumentasi dalam bentuk yang lebih terstruktur. Pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan Bramantya dkk. (2022), yang menempatkan pemetaan informasi tokoh masyarakat sebagai bagian dari dokumentasi dan diseminasi pengetahuan, serta Zahara dkk. (2026), yang menunjukkan manfaat pemetaan digital untuk menata informasi lokasi.

Tabel 1. Hasil Pendataan dan Pemetaan Tokoh Masyarakat Desa Bonto Cinde

No.	Nama Tokoh	Peran/Jabatan	Dusun	Lokasi Rumah
1.	Mantasari, S.Farm.	Kepala desa Bonto Cinde	Dusun Parigi	Terpetakan
2.	Riswan	Kepala dusun Pundingin 1	Dusun Pundingin 1	Terpetakan
3.	Sanoddin	Kepala dusun Pundingin 2	Dusun Pundingin 2	Terpetakan
4.	H. Sulaeman	Kepala dusun Parigi	Dusun Parigi	Terpetakan
5.	Alimuddin	Kepala dusun Karang Maja	Dusun Karang Maja	Terpetakan
6.	Kamaruddin	Babinsa Desa Bonto Cinde	Dusun Karang Maja	Terpetakan
7.	H. Abd. Salam	Imam Desa Bonto Cinde	Dusun Pundingin 2	Terpetakan
8.	Podding	Imam Dusun Pundingin 1	Dusun Pundingin 1	Terpetakan
9.	Abd. Samad	Imam Dusun Pundingin 2	Dusun Pundingin 2	Terpetakan
10.	H. Ramli	Imam Dusun Parigi	Dusun Parigi	Terpetakan
11.	H. Sirajang	Imam Dusun Karang Maja	Dusun Karang Maja	Terpetakan
12.	Syamsuriati, S.Keb.	Poskesdes Desa Bonto Cinde	Dusun Pundingin 2	Terpetakan

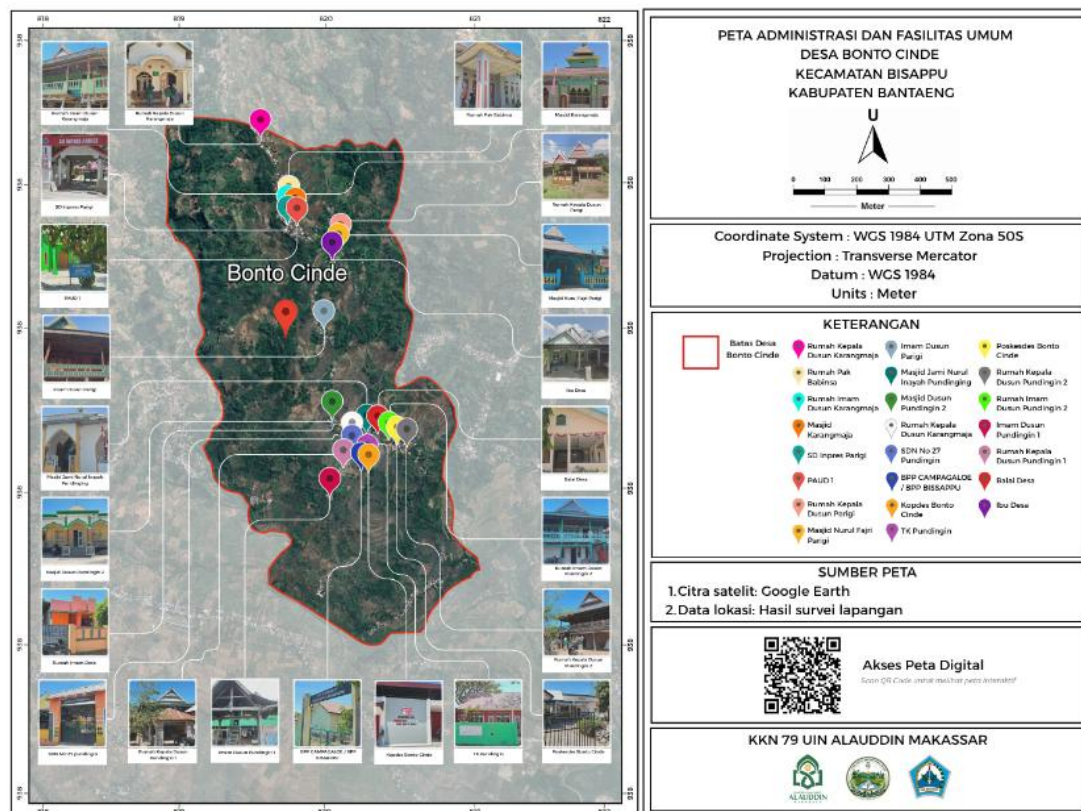
Sumber: Data hasil pendataan dan pemetaan, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh 12 tokoh yang didata telah memiliki lokasi rumah yang terpetakan. Hasil tersebut memperkuat bahwa program menghasilkan data spasial yang dapat digunakan sebagai dasar penyajian informasi digital. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk menyusun penanda pada denah dan informasi tokoh pada website.

3.3. Hasil Perancangan Denah Desa

Hasil pemetaan diwujudkan dalam bentuk denah Desa Bonto Cinde yang menampilkan lokasi rumah 12 tokoh masyarakat. Denah dilengkapi penanda pada setiap lokasi sehingga pengguna dapat melihat persebaran lokasi rumah tokoh masyarakat di wilayah desa. Penyusunan denah memperhatikan keterbacaan penanda dan kemudahan pengguna dalam menghubungkan lokasi dengan identitas tokoh.

Denah berfungsi sebagai media informasi spasial yang membantu pengguna memperoleh gambaran lokasi tanpa harus terlebih dahulu meminta petunjuk kepada warga sekitar. Penyajian visual juga membuat informasi persebaran tokoh masyarakat dapat digunakan kembali untuk kebutuhan informasi desa. Hasil ini menunjukkan bahwa pemetaan dapat berfungsi bukan hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai media diseminasi informasi ketika dipadukan dengan media digital, sebagaimana terlihat pada kegiatan pemetaan digital di lingkungan desa (Zahara dkk., 2026).

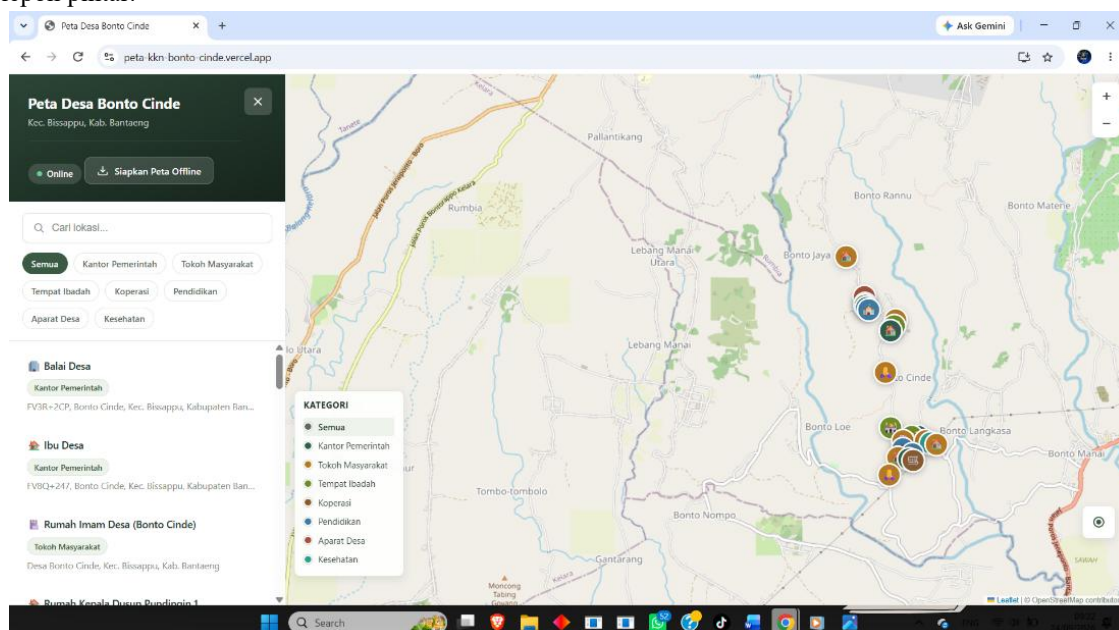


Gambar 1. Denah Lokasi Rumah Tokoh Masyarakat Desa Bonto Cinde

Sumber: Google Earth dan hasil survei lapangan.

3.4. Hasil Pengembangan Website

Informasi mengenai 12 tokoh masyarakat kemudian dikembangkan dalam bentuk website sebagai pelengkap denah. Website memuat nama tokoh, peran atau jabatan, serta informasi lokasi yang relevan. Penyusunan informasi dalam satu media digital membuat data tokoh lebih terstruktur dan dapat diakses melalui telepon pintar.



Gambar 2. Tampilan Website Informasi Tokoh Masyarakat Desa Bonto Cinde

Sumber: <https://peta-kkn-bonto-cinde.vercel.app/>

Website memberikan fungsi tambahan terhadap denah karena informasi yang tersedia tidak hanya berupa penanda lokasi, tetapi juga keterangan mengenai tokoh masyarakat. Pengembangan website sebagai media informasi desa sejalan dengan temuan Ambarsari dkk. (2024) bahwa website dapat membantu desa menyampaikan informasi secara lebih cepat dan terstruktur. Dalam program ini, website berfungsi sebagai pusat informasi yang melengkapi media spasial dan memungkinkan informasi tokoh diakses secara lebih mandiri.

3.5. Integrasi QR Code dengan Website

QR Code digunakan sebagai penghubung antara media fisik berupa denah dan media digital berupa website. QR Code ditempatkan pada bagian denah yang telah ditentukan sehingga pengguna dapat memindai kode menggunakan telepon pintar untuk mengakses informasi yang tersedia pada website. Penggunaan QR Code sebagai penghubung informasi fisik dan digital memiliki kesesuaian dengan berbagai kegiatan pengabdian yang memanfaatkan teknologi serupa untuk memperluas akses informasi masyarakat (Zulkifli dkk., 2022; Manah dkk., 2026).



Gambar 3. QR Code sebagai Penghubung Denah dan Website

Pengujian dilakukan dengan memindai QR Code menggunakan telepon pintar untuk memastikan bahwa kode dapat dibaca dan mengarahkan pengguna menuju halaman informasi yang sesuai. Hasil pengujian menunjukkan bahwa QR Code dapat digunakan sebagai akses menuju informasi digital yang telah disediakan. Dengan demikian, integrasi QR Code memberikan fungsi tambahan terhadap denah karena pengguna memperoleh informasi lokasi secara visual sekaligus akses terhadap informasi digital.

3.6. Capaian Program

Capaian program dapat dilihat dari hasil pendataan dan pemetaan serta media informasi yang berhasil dikembangkan. Ringkasan capaian ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Program Digitalisasi Lokasi Rumah Tokoh Masyarakat

No.	Indikator Capaian	Hasil
1.	Tokoh masyarakat yang dipetakan	12 tokoh masyarakat
2.	Lokasi rumah yang dipetakan	12 lokasi
3.	Denah Desa Bonto Cinde	1 denah
4.	Website informasi	1 website
5.	QR Code	Terintegrasi dengan website
6.	Informasi tokoh masyarakat	Tersedia dalam website
7.	Pengujian akses QR Code	Dapat dipindai dan mengarah ke website

Sumber: Data hasil pelaksanaan program, 2026.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam metode telah memiliki keluaran. Program menghasilkan 12 data tokoh dan 12 lokasi rumah, satu denah, satu website, serta QR Code yang terintegrasi dengan website. Capaian tersebut menunjukkan keterhubungan antara kebutuhan awal, proses pemetaan, dan produk informasi yang dihasilkan.

3.7. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan dengan memeriksa kesesuaian informasi pada denah, lokasi rumah tokoh masyarakat, fungsi QR Code, dan akses website. Komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan kondisi lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dapat digunakan untuk menyajikan informasi lokasi rumah tokoh masyarakat secara lebih terstruktur. Denah berfungsi sebagai media informasi lokasi, website sebagai media penyajian informasi tokoh, sedangkan QR Code menjadi penghubung antara informasi spasial dan informasi digital.

Hasil evaluasi tersebut belum menunjukkan ukuran kuantitatif mengenai peningkatan pengetahuan atau keterampilan pengguna karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Oleh karena itu, capaian program pada aspek pengguna ditafsirkan berdasarkan hasil pengamatan penggunaan media, komunikasi dengan pihak terkait, dan keberhasilan pengujian akses. Penekanan pada kesesuaian fungsi media ini konsisten dengan praktik pengabdian berbasis digital yang menilai keterterapan teknologi melalui observasi dan umpan balik pengguna (Fardani dkk., 2021; Manah dkk., 2026).

3.8. Kendala dan Faktor Pendukung

Kendala utama terdapat pada proses pengumpulan dan verifikasi informasi lokasi rumah. Beberapa informasi memerlukan konfirmasi langsung kepada tokoh masyarakat atau masyarakat setempat agar data yang dimasukkan ke dalam denah sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, akses website bergantung pada ketersediaan jaringan internet dan perangkat yang digunakan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi informasi desa tetap dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan pengguna, sebagaimana juga dicatat dalam pengembangan website desa di Klatakan (Ambarsari dkk., 2024).

Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat dalam memberikan informasi dan melakukan verifikasi lokasi. Kerja sama tersebut membantu tim memperoleh data yang diperlukan sehingga proses pemetaan dan penyusunan media informasi dapat dilaksanakan. Keterlibatan pihak lokal juga penting untuk menjaga kesesuaian data karena informasi lokasi dan identitas tokoh merupakan data yang perlu diperbarui apabila terjadi perubahan.

3.9. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan dengan menyerahkan hasil denah dan media informasi digital kepada pemerintah Desa Bonto Cinde untuk dapat dimanfaatkan setelah kegiatan KKN selesai. Data tokoh masyarakat dan informasi lokasi dapat diperbarui apabila terdapat perubahan atau penambahan tokoh yang perlu dimasukkan dalam sistem. Website juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan informasi lain yang berkaitan dengan Desa Bonto Cinde. Dengan demikian, media yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengembangan informasi digital desa yang diperbarui sesuai kebutuhan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pemetaan dan digitalisasi lokasi rumah tokoh masyarakat di Desa Bonto Cinde telah mencapai tujuan program dengan tersedianya denah desa yang memuat lokasi 12 tokoh masyarakat, satu website informasi, dan QR Code yang terintegrasi dengan website. Hasil pendataan menunjukkan bahwa 12 tokoh dan 12 lokasi rumah berhasil dipetakan. Pengujian akses juga menunjukkan bahwa QR Code dapat dipindai dan mengarahkan pengguna menuju informasi digital yang sesuai.

Integrasi denah, QR Code, dan website menyediakan alternatif penyajian informasi yang lebih terstruktur bagi masyarakat maupun pendatang. Denah berfungsi sebagai media informasi spasial, website sebagai media penyajian informasi tokoh, dan QR Code sebagai penghubung keduanya. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pemutakhiran data oleh pemerintah desa dan pengembangan informasi digital sesuai kebutuhan Desa Bonto Cinde.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, I. F., Azizah, N., Ansori, A., Al-Faruq, Y. F., & Fahrozi, K. K. (2024). Digitalization of information and improving the quality of public services digital village transformation through the development of the Klatakan Village website. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 396–405. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4041>
- BPS Kabupaten Bantaeng. (2024). Kecamatan Bissappu dalam angka 2024. <https://bantaengkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/ced2043b2e629985441e2586/kecamatan-bissappu-dalam-angka-2024.html>
- Bramantya, A. R., Rakhmawati, R., & Effendhie, M. (2022). Pemetaan arsip tokoh masyarakat desa sebagai bentuk pelestarian pengetahuan di daerah bekas Distrik Comal. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8(2), 123–142. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i2.37087>
- Fardani, I., Rochman, G. P., Akliyah, L. S., & Burhanuddin, H. (2021). Digitalisasi desa di Desa Cikole Lembang. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181–197. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i2.806>

- Manah, A. Z. S., Nurrahmadhani, S., Rahmadanti, N. P., Maulidina, A. F., Dzikrillah, A. M., Solihah, W., & Pratama, A. R. (2026). Penerapan QR Code sebagai media konservasi dan edukasi di Bernard Tani. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 7(1), 824–833. <https://doi.org/10.34010/icomse.v7i1.18861>
- Wijaya, E., Anggraeni, R., & Bachri, R. (2013). Desa digital: Peluang untuk mengoptimalkan penyebarluasan peraturan perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(1), 75–88. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2013.13.1.158>
- Zahara, N., Pitaloka, S. W., Pradana, W. Y., Andika, B., & Sampurna, A. (2026). Penerapan teknologi Google Maps dalam digitalisasi Taman Gizi di Desa Perkebunan Membang Muda, Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3106–3114. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.975>
- Zulkifli, A., Amelia, V., & Hakim, T. D. (2022). Diseminasi informasi perubahan iklim berbasis QR Code di Ekowisata Mangrove Sungai Bersejarah. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 462–468. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.877>